

Pengaruh Pemberian Telur Ayam Dan Telur Bebek Terhadap Penyembuhan Luka Perineum Pada Ibu Postpartum

Ardhita Listya Fitriani^{1*}, Hermeksi Rahayu², Fitria Hikmatul Ulya³, Novita Sari⁴, Sus Prantiasih⁵

^{1,2,3,4,5} Universitas Karya Husada, Semarang, Indonesia

ABSTRACT

Postpartum is a period of recovery of reproductive organs that undergo changes during pregnancy and childbirth, such as the occurrence of perineal tears. This type of research is quantitative and uses a quasi-experimental research design (quasi-experimental). Two Group Pre-Post Test Design, namely two groups given different interventions, namely group one receiving chicken egg therapy intervention and group two receiving duck egg therapy. The study population was all postpartum mothers who had perineal injuries. The total sample size obtained was 18 samples. The sampling technique used is a purposive sampling technique. Based on the results of 18 respondents who were given duck eggs it was known to have an average of 6.28 with a median of 6, while those given chicken eggs had an average value of 6.67 with a median of 7. The results of the analysis of the Mann Whitney U test can be seen that the p value is 0.021 (<0.05), so it can be said that there is an effect of the effectiveness of giving chicken eggs and duck eggs on perineal wound healing in postpartum mothers in the Batang II Health Center Work Area, Batang Regency. It is possible that the effect of therapy giving duck eggs and chicken eggs is seen from the composition of duck eggs which is greater than 50% of chicken eggs. The yolk is also larger with a thicker and softer texture than ordinary chicken eggs.

Keywords: perineal wound; chicken eggs; duck egg

ARTICLE INFO

Article history

Received : 08 Juli 2022
Revised : 25 Juli 2022
Accepted : 30 Juli 2022

DOI

DOI: 10.31983/micajo.v3i3.8871

CORRESPONDING AUTHOR

Name : Novita Sari
Email : Novitasarifaase7@gmail.com
Telp : 081229334040
Address : Jl. Karanggawang Barat

ORIGINAL RESEARCH

Pendahuluan

Postpartum merupakan masa pemulihan organ-organ reproduksi yang mengalami perubahan selama kehamilan dan persalinan, seperti terjadinya robekan perineum. Hal tersebut sering terjadi pada semua persalinan pertama, namun tidak jarang pada persalinan berikutnya, sehingga diperlukan perawatan yang intensif untuk mempercepat proses penyembuhan dan mencegah komplikasi infeksi yang dapat diakibatkan karena keterlambatan penyembuhan luka perineum. Angka kematian ibu (AKI) sedang menjadi perhatian yang sangat penting bagi dunia. Penyebab dari AKI adalah salah satunya infeksi. Infeksi dapat terjadi pada saat masa postpartum salah satunya disebabkan oleh infeksi pada luka perineum. (Kemenkes, 2019)

Infeksi dapat terjadi pada saat masa postpartum salah satunya disebabkan oleh infeksi pada luka perineum. Infeksi postpartum yang dapat terjadi sebagai akibat komplikasi luka perineum antara lain metritis, endometritis, bahkan sampai abses pelvik. Luka perineum merupakan faktor predisposisi terjadinya infeksi masa postpartum. Bentuk infeksi ini bervariasi dan bersifat lokal sampai terjadi sepsis dan kematian masa postpartum. Salah satu faktor

resiko terjadinya infeksi perineum adalah penyembuhan luka perineum yang lama.(World Health Organization, 2018)

Luka perineum adalah luka pada perineum karena adanya robekan jalan lahir maupun karena episiotomi pada waktu melahirkan janin. Penyembuhan luka perineum yang lambat dapat meningkatkan resiko terjadinya infeksi, sehingga diperlukan asupan nutrisi khususnya protein yang mendukung pertumbuhan sel baru pada luka perineum.(Saifuddin, 2015) Secara fisiologis luka perineum akan mulai membaik dalam waktu 6 hingga 7 hari postpartum. Faktor-faktor yang mempengaruhi penyembuhan luka perineum meliputi faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal meliputi gizi, personal hygiene, kondisi ibu, keturunan, usia, hemoragi, hipovolemi, faktor lokal edema, defisit nutrisi, defisit oksigen, over aktivitas. Sedangkan faktor eksternal meliputi lingkungan, tradisi, pengetahuan, sosial, ekonomi, penanganan petugas, penanganan jaringan dan obat-obatan.

Dampak keterlambatan penyembuhan luka perineum yang pertama adalah terjadinya infeksi, kondisi perineum yang terkena lochea dan lembab akan sangat menunjang perkembangan bakteri yang dapat menyebabkan timbulnya infeksi pada perineum. Yang kedua terjadi komplikasi, munculnya infeksi pada perineum dapat merambat pada saluran kandung kemih ataupun pada jalan lahir yang dapat berakibat pada munculnya komplikasi infeksi kandung kemih maupun infeksi pada jalan lahir. Infeksi post partum yang dapat terjadi sebagai akibat komplikasi luka perineum antara lain metritis, endometritis, peritonitis bahkan sampai abses pelvik. Ketiga, adalah terjadinya kematian ibu postpartum, apabila terjadi penanganan yang lambat terhadap ibu postpartum maka hal ini dapat berpotensi menyebabkan kematian, hal ini karena kondisi fisik ibu postpartum masih lemah. (Sukarni I Sudarti., 2019) Untuk non farmakologi sesuai budaya masing-masing daerah dan keyakinan mempengaruhi penyembuhan luka perineum, misalnya kebiasaan pantangan mengkonsumsi telur, ikan, dan daging ayam, akan mempengaruhi asupan gizi ibu yang akan sangat mempengaruhi penyembuhan luka. Hasil penelitian Rivani menyatakan bahwa penyembuhan luka dipengaruhi oleh faktor diantaranya gizi terutama protein yang berperan untuk pergantian jaringan yaitu dengan pemberian protein putih telur dan ikan gabus, usia, pengetahuan, berat badan, personal hygiene, medikasi, paritas dan berbagai faktor lainnya juga, tindakan penanganan luka perineum diantaranya dapat dilakukan dengan cara melakukan penjahitan luka lapis demi lapis, mencegah kehilangan darah yang tidak perlu, dan memastikan tidak ada celah terbuka pada luka yang dapat dimasuki bekuan darah yang menghambat penyembuhan luka.(World Health Organization, 2018)

Tindakan percepatan penyembuhan luka perineum mampu menghindarkan ibu dari bahaya infeksi yaitu diantaranya dengan cara asupan nutrisi makanan yang mengandung protein yang tinggi. Makanan tinggi protein bisa didapatkan dari telur. Protein terdapat pada bagian kuning dan bagian putih telur. Telur rebus merupakan lauk pauk protein hewani yang murah, mudah ditemukan, ekonomis. Kandungan nutrisi telur rebus utuh mengandung lebih dari 90% kalsium zat besi, satu telur mengandung 6 gram protein berkualitas dan asam amino esensial. Telur rebus terbukti sebagai salah satu penyembuhan luka jahitan perineum pada ibu postpartum karena percepatan penyembuhan luka perineum dalam masa postpartum. (Komala, 2017) Hal ini mendukung penelitian Komala menyebutkan bahwa protein akan sangat mempengaruhi proses penyembuhan luka perineum karena penggantian jaringan yang rusak akan sangat membutuhkan protein untuk proses regenerasi sel baru. Protein bertanggung jawab sebagai zat untuk blok pembangunan otot, jaringan tubuh, tetapi tidak dapat disimpan oleh tubuh, maka untuk tahap penyembuhan luka dibutuhkan asupan protein setiap hari. (Rifani U, 2017)

Sejumlah hasil penelitian telah membuktikan manfaat telur rebus dibutuhkan untuk kesembuhan luka jahitan perineum pada ibu postpartum, mayoritas responden sembuh normal dengan waktu yang dibutuhkan antara 6-7 hari, lamanya waktu yang dibutuhkan untuk kesembuhan jahitan luka perineum terlihat nyata, waktu kesembuhan yang dibutuhkan ibu post partum yang tidak mengkonsumsi telur rebus rata-rata >7 hari. Terdapat pengaruh waktu kesembuhan luka jahitan perineum pada ibu postpartum antara yang mengkonsumsi telur rebus dan yang tidak mengkonsumsi telur rebus. (Komala, 2017)

Berdasarkan hasil observasi di wilayah kerja Puskesmas Batang II diketahui bahwa jumlah ibu postpartum pada bulan Maret-Mei 2021 sebanyak 105 orang, dimana responden dilakukan wawancara dari 10 orang ibu postpartum terdapat 4 orang tidak berpantang makanan sedangkan 6 orang melakukan pantangan dan makan yang rendah protein yaitu tidak makan sumber hewani dan sumber nabati. Pantangan tersebut berkeyakinan dapat mengeringkan luka perineum yang dialami. Pada responden yang berpantang makanan sumber protein tetap masih mengalami luka yang masih basah atau lama kering. Salah satu penyebab keterlambatan penyembuhan luka perineum yaitu pengetahuan ibu yang kurang tentang penyembuhan luka dimana ibu takut melakukan mobilisasi lebih dini, faktor budaya yang sudah melekat sejak dulu sering dijadikan patokan selama masa postpartum seperti halnya pantangan terhadap beberapa makanan tertentu dan lebih pada individu itu sendiri diantaranya.

Pada ibu postpartum dalam kehidupan sehari-hari masih banyak belum dipahami oleh masyarakat secara luas, dimana hampir di seluruh wilayah Indonesia baik rural maupun urban, dapat ditemukan ibu postpartum yang berpantang makanan. Tradisi berpantang makanan ini secara tidak langsung akan mempengaruhi proses penyembuhan luka perineum pada ibu postpartum karena kebutuhan nutrisi yang dibutuhkan selama masa penyembuhan luka perineum tidak tercukupi. Perawat atau bidan sebagai tenaga kesehatan pendidik, dituntut untuk mampu memberikan *health education* yang tepat kepada masyarakat, terutama untuk bisa menghindari tradisi berpantang makanan selama masa postpartum. Selain untuk mencukupi kebutuhan nutrisi selama masa postpartum, juga dapat bermanfaat terhadap saat atau waktu penyembuhan luka perineum

Metode

Jenis penelitian ini *kuantitatif* dan menggunakan desain rancangan penelitian eksperimen semu (*quasi eksperimen*). *Two Group Pre-Post Test Design* yaitu dua kelompok yang di berikan intervensi berbeda yaitu kelompok satu mendapat intervensi terapi telur ayam dan kelompok dua mendapatkan terapi telur bebek.

Penelitian ini dilakukan di Wilayah Kerja Puskesmas Batang 2 dengan responden ibu post partum 1x 24 jam. Penelitian ini dilaksanakan mulai dari penyusunan proposal sampai penyusunan laporan dimulai pada bulan Mei 2021 sampai bulan Maret 2022. Pengambilan data dilaksanakan pada tanggal 4 Januari- 4 Februari 2022 dilakukan di Wilayah Kerja Puskesmas Batang II.

Populasi penelitian adalah seluruh ibu postpartum yang mengalami luka perineum. Sampel penelitian ini adalah semua ibu postpartum dengan kriteria inklusi dan eksklusi penelitian sebanyak 36 jumlah responden penelitian. Teknik sampling yang digunakan adalah teknik sampel *purposive sampling*.

Menganalisa secara deskriptif dengan menghitung distribusi frekuensi tiap variabel penelitian yaitu karakteristiknya responden, variabel penyembuhan luka perineum, pemberian

telur ayam boiler dan telur bebek. Analisis univariat digunakan untuk mengetahui penyembuhan luka perineum dengan pemberian telur ayam dan telur bebek. Analisa bivariate dilakukan terhadap dua variabel yang diteliti yaitu pengaruh pemberian telur ayam dan telur bebek terhadap penyembuhan luka perineum. Setelah dilakukan analisis *univariate* akan diketahui karakteristik atau distribusi dari setiap variable. kemudian dilanjutkan dengan analisis *bivariate*. Untuk menentukan analisa bivariat dari penelitian ini, peneliti melakukan uji normalitas terlebih dulu. Uji normalitas yang digunakan menggunakan *Shapiro wilk* dengan hasil tidak normal $p\ value \leq \alpha$ (0,05), maka menggunakan *Mann-Whitney U* dengan hasil : ada pengaruh efektifitas pemberian telur ayam dan telur bebek terhadap penyembuhan luka perineum di Wilayah Kerja Puskesmas Batang II

Hasil dan Pembahasan

Berdasarkan semua responden sebanyak 36 dari kelompok pemberian telur bebek, pada tabel sebagai berikut :

Tabel 1. Distribusi Pemberian Telur Bebek Pada Ibu Post Partum Di Wilayah Kerja Puskesmas Batang II

Variabel	N	Min	Max	Mean	Median	SD
Penyembuhan Luka Terapi Telur Bebek	18	6	7	6.28	6.00	0.461

Berdasarkan hasil Tabel 1 diketahui dari 18 responden yang diberikan telur bebek pada ibu post partum diketahui memiliki rata-rata 6,28, nilai median 6.00 dan standar deviasi 0,461, sedangkan nilai minimal 6 dan maksimal 7.

Tabel 2. Distribusi Pemberian Telur Ayam Pada Ibu Post Partum Di Wilayah Kerja Puskesmas Batang II

Variabel	N	Min	Max	Mean	Median	SD
Penyembuhan Luka Terapi Telur ayam	18	6	7	6.67	7.00	0.485

Berdasarkan hasil Tabel 2 diketahui dari 18 responden yang diberikan telur ayam pada ibu post partum diketahui memiliki rata-rata 6,67, nilai median 7.00 dan standar deviasi 0,485 sedangkan nilai minimal 6 dan maksimal 7.

Tabel 3. Hubungan Pemberian Intervensi dengan Pada Ibu Post Partum Di Wilayah Kerja Puskesmas Batang II

Intervensi	Penyembuhan luka perineum		<i>p Value</i>
	N	%	
Telur Bebek	18	6.28	0,021
Telur ayam	18	6.67	
Total	36	12.95	

Berdasarkan hasil 18 responden yang diberikan telur bebek diketahui memiliki rata-rata 6,28 dengan median 6, sedangkan yang diberikan telur ayam memiliki nilai rata-rata 6.67 dengan median 7. Hasil analisis dari uji Mann Whitney U dapat diketahui bahwa *p value* yaitu 0.021 (<0.05), sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh efektifitas pemberian telur ayam dan telur bebek terhadap penyembuhan luka perineum pada ibu postpartum di Wilayah Kerja Puskesmas Batang II Kabupaten Batang.

Berdasarkan hasil diketahui bahwa untuk intervensi pemberian telur bebek dalam proses penyembuhan memiliki nilai rata-rata yaitu 6,28 hari (6 hari), minimum 6 hari dan maksimum

7 hari dengan nilai standar deviasi sebesar 0.461. Hal ini dimungkinkan bahwa pemberian telur bebek pada makanan sehari – hari ibu post partum memiliki tingkat keefektifitasan pada proses penyembuhan pada ibu postpartum selama penelitian.

Salah satu faktor resiko terjadinya infeksi perineum adalah penyembuhan luka perineum yang lama. Percepatan penyembuhan luka jahitan perineum dalam masa postpartum sangat diharapkan untuk menghindari ibu postpartum dari bahaya infeksi atau keluhan fisiologis.(Achadi, 2010) Luka perineum adalah luka pada perineum karena adanya robekan jalan lahir maupun karena episiotomi pada waktu melahirkan janin. Penyembuhan luka perineum yang lambat dapat meningkatkan resiko terjadinya infeksi, sehingga diperlukan asupan nutrisi khususnya protein yang mendukung pertumbuhan sel baru pada luka perineum. Secara fisiologis luka perineum akan mulai membaik dalam waktu 6 hingga 7 hari postpartum. (Nugroho, 2018)

Penyembuhan luka dipengaruhi oleh faktor diantaranya gizi terutama protein yang berperan untuk pergantian jaringan yaitu dengan pemberian protein putih telur dan ikan gabus, usia, pengetahuan, berat badan, personal hygiene, medikasi, paritas dan berbagai faktor lainnya juga, tindakan penanganan luka perineum diantaranya dapat, dilakukan dengan cara melakukan penjahitan luka lapis demi lapis, mencegah kehilangan darah yang tidak perlu, dan memastikan tidak ada celah terbuka pada luka yang dapat dimasuki bekuan darah yang menghambat penyembuhan luka.(Rifani U, 2017)

Hasil penelitian diketahui bahwa untuk intervensi pemberian telur ayam dalam proses penyembuhan memiliki nilai rata-rata yaitu 6.67 hari (7 hari), minimum 6 hari dan maksimum 7 hari dengan nilai standar deviasi. sebesar 0.485. Hasil penelitian lain yang dilakukan oleh Ratna dewi yang menyatakan bahwa telur ayam boiler terhadap penyembuhan luka perineum pada ibu post partum menunjukkan ibu yang diberikan telur ayam lebih cepat proses penyembuhan pada luka perineum ($p < 0,05$) dengan rata-rata penyembuhan yaitu 5-6 hari. Ibu yang tidak diberikan telur mempunyai rata-rata penyembuhan luka yaitu 10-12 hari pada ibu post partum. Pada ibu yang tidak diberikan telur mempunyai rata-rata penyembuhan luka yaitu 10-12 hari pada ibu nifas. Kesimpulan, pemberian telur ayam berpengaruh signifikan terhadap penyembuhan luka perineum pada ibu-ibu nifas. Hal ini supaya menjadi bahan edukasi terkait asupan makan ibu post partum nifas dengan luka perineum untuk dapat mengkonsumsi telur rebus 3 butir per hari dalam upaya percepatan penyembuhan luka serta menghindari infeksi setelah melahirkan.

Hasil analisis pengaruh pemberian telur ayam dan telur bebek terhadap penyembuhan luka perineum pada ibu postpartum di Wilayah Kerja Puskesmas Batang II menunjukkan hasil analisis uji Mann Whitney U dapat diketahui bahwa p value yaitu 0.021 (< 0.05), sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh pemberian telur ayam dan telur bebek terhadap penyembuhan luka perineum pada ibu postpartum di Wilayah Kerja Puskesmas Batang II. Hal ini dimungkinkan bahwa adanya pengaruh dari terapi pemberian telur bebek dan telur ayam dilihat dari komposisi telur bebek yang lebih besar 50% dari telur ayam. Bagian kuningnya pun juga lebih besar dengan tekstur lebih pekat dan lembut dari telur ayam biasa.

Telur bebek bagian dari telur yang merupakan salah satu jenis lauk pauk protein hewani yang murah, mudah ditemukan, ekonomis dan salah satu makanan paling padat gizinya dengan kandungan protein 13 gram / 100 gram telur. Gizi yang baik akan memfasilitasi penyembuhan dan menghambat atau bahkan menghindari keadaan malnutrisi. Zat besi dapat menggantikan darah yang hilang, sedangkan protein merupakan zat yang bertanggung jawab sebagai blok pembangun otot, jaringan tubuh, serta jaringan tulang, namun tak dapat disimpan oleh tubuh, maka untuk menyembuhkan luka memerlukan asupan protein setiap hari. (Fifin

Maulidatul Azizah, 2018)

Simpulan

Berdasarkan uraian diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa adanya hasil penelitian ini Hasil pemberian telur bebek sebagian besar memiliki nilai rata-rata yaitu 6,28hari (6 hari), Hasil pemberian telur ayam memiliki nilai rata-rata yaitu 6.67 hari (7 hari). Ada pengaruh pemberian telur ayam dan telur bebek terhadap penyembuhan luka perineum pada ibu postpartum di Wilayah Kerja Puskesmas Batang II yaitu 0.021 (<0.05). Hasil penelitian membuktikan bahwasanya penyembuhan telur bebek lebih cepat dibandingkan dengan telur ayam .

Daftar Pustaka

- Achadi, A. (2010). Langkah Kedepan Mempercepat Penurunan Kematian Ibu di Indonesia. *KESMAS, Jurnal Kesehatan Masyarakat Nasional* , Vol. 4(No. 4).
- Fifin Maulidatul Azizah. (2018). PENGARUH PEMBERIAN PUTIH TELUR TERHADAP LAMA PENYEMBUHAN LUKA PERINEUM DI RSUD WALUYO JATI KABUPATEN PROBOLINGGO. *Jurnal Keperawatan*.
- Kemendes. (2019). *Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 8 Tahun 2019 tentang Pemberdayaan Masyarakat Bidang Kesehatan*.
- Komala, Y. (2017). *PENGARUH KONSUMSI TINGGI PROTEIN NABATI TERHADAP KUALITAS PENYEMBUHAN LUKA PERINEUM PADA IBU NIFAS DI PUSKESMAS MLATI II KABUPATEN SLEMAN*. <http://digilib.unisayogya.ac.id/id/eprint/2564>.
- Nugroho, T. (2018). *Buku Ajar Asuhan Kebidanan Post partum (Askeb 3)*. Nuha Medika.
- Rifani U. (2017). *Penerapan Konsumsi Telur Ayam Rebus untuk Percepatan Penyembuhan Luka Perineum pada Ibu Post partum di BPM Heni Winarti Desa Jatijajar, Kebumen*.
- Saifuddin, A. B. (2015). *Ilmu Kebidanan* (edisi 4). Bina Pustaka Sarwono Prawirohardjo.
- Sukarni I Sudarti. (2019). *Patologi : Kehamilan, Persalinan, Post partum, dan Neonatus Risiko Tinggi*. Nuha Medika.
- World Health Organization. (2018). *Best Practices in Active Surveillance for Polio Eradication*.